

---

## PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

*Lilik Indrawati<sup>1)</sup>, Ega Riviera Vida Loka<sup>2)\*</sup>, Onny Priskila<sup>3)</sup>, Thyophoida W.S.Panjaita<sup>4)</sup>, Desrina Yusi Irawati<sup>5)</sup>, Deograsias Yoseph<sup>6)</sup>, Robertus Adi Nugroho<sup>7)</sup>, Penta Paula Potifera<sup>8)</sup>*

*<sup>1,4,6,7,8</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika*

*Jl. Dr. Ir. H. Soekarno 201 (MERR) Surabaya*

**Email: <sup>1)</sup>lilik.indrawati@ukdc.ac.id, <sup>4)</sup>thyophoida.panjaitan@ukdc.ac.id,  
<sup>6)</sup>deograsias.yoseph@ukdc.ac.id, <sup>7)</sup>robertusadi@ukdc.ac.id,  
<sup>8)</sup>penta.potifera@ukdc.ac.id**

*<sup>2,3,5</sup> Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika*

*Jl. Dr. Ir. H. Soekarno 201 (MERR) Surabaya*

**Email: <sup>2)</sup>ega.loka@ukdc.ac.id, <sup>3)</sup>onny.priskila@ukdc.ac.id, <sup>5)</sup>desrina.yusi@ukdc.ac.id**

### Abstrak

Peningkatan keterampilan kesehatan, perawatan diri, dan kewirausahaan menjadi hal yang penting bagi anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Paroki Santo Yusup Blitar sebagai upaya meningkatkan kemandirian serta pemanfaatan potensi bahan alami di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota WKRI dalam pembuatan lulur tradisional, teknik dasar pijat akupuntur, serta pemahaman perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual produk. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, praktik, serta pendampingan dalam simulasi perhitungan harga pokok produksi. Pada kegiatan pembuatan lulur, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar seperti kunyit, temulawak, dan tepung beras serta tahapan proses produksi yang higienis dan aman. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai teknik dasar pijat akupuntur yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan secara mandiri. Kegiatan pendampingan juga difokuskan pada peningkatan

---

pemahaman peserta mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi dengan memperhatikan komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya sebagai dasar penentuan harga jual produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta meningkatnya kesadaran dalam pengelolaan usaha sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi anggota WKRI serta membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis komunitas.

**Kata kunci:** *Harga Pokok Produksi, Wanita Katolik Republik Indonesia, Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat, Pendampingan usaha.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan pada era globalisasi tidak lagi hanya dipandang sebagai isu sosial, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya penguatan ekonomi keluarga dan komunitas. Organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan, seperti Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Salah satu komunitas yang memiliki potensi tersebut adalah WKRI Paroki Santo Yusup Blitar, yang beranggotakan ibu-ibu dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Secara geografis, paroki ini berada di wilayah perkotaan dengan akses yang cukup baik terhadap fasilitas umum, pusat perdagangan, serta lingkungan masyarakat yang heterogen. Kondisi tersebut memberikan peluang yang cukup besar bagi pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga maupun komunitas. Namun demikian, peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Sebagian besar anggota merupakan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang beragam dan beberapa di antaranya telah menjalankan usaha kecil secara mandiri, namun produksi dan pengelolaannya masih belum stabil. Pendapatan keluarga pada umumnya masih bergantung pada satu sumber penghasilan utama sehingga ketahanan ekonomi rumah tangga relatif rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Meskipun demikian, komunitas ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya melalui pengalaman praktis yang dimiliki oleh peserta di bidang pijat yang dapat menjadi sarana berbagi pengetahuan dalam komunitas. Selain itu, terdapat peluang pengembangan usaha lain yakni produk lulur berbahan alami.

---

Meskipun memiliki potensi usaha, kondisi mitra menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan usaha secara berkelanjutan. Permasalahan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis produksi, tetapi juga pada aspek manajerial usaha. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya literasi kewirausahaan, khususnya dalam perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual. Sebagian peserta belum memahami cara mengidentifikasi komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya. Akibatnya, penetapan harga produk maupun jasa masih dilakukan secara perkiraan tanpa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian dan menghambat keberlanjutan usaha. Hal ini didukung oleh literatur lain yang juga menyebutkan bahwa penggunaan metode sederhana atau perkiraan dapat berisiko menghasilkan harga jual tidak kompetitif dan margin keuntungan yang tidak optimal (Tampubolon and Rahmadani, 2022; Rachmawati *et al.*, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga pada penguatan kemampuan pengelolaan usaha, khususnya dalam perhitungan HPP dan penetapan harga jual yang lebih rasional. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggota WKRI melalui pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar dalam pengelolaan usaha mikro berbasis komunitas. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai struktur biaya usaha serta membantu mereka menetapkan harga jual yang lebih tepat sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara lebih berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh sekitar 20 orang anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) serta beberapa anggota komunitas paroki. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif, dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pengumpulan data

awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengurus serta anggota WKRI untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi penyuluhan, praktik, diskusi, dan pendampingan.



Gambar 1. Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi program kepada pengurus WKRI Paroki Santo Yusup Blitar, pelaksanaan pelatihan keterampilan, dan pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Pada tahap pendampingan ini peserta diberikan penjelasan mengenai komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Selanjutnya peserta dilatih melakukan simulasi perhitungan HPP menggunakan contoh kasus sederhana sehingga lebih mudah dipahami. Melalui kegiatan ini peserta juga diperkenalkan pada cara menentukan harga jual produk berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan.

---

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersama anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Paroki Santo Yusup Blitar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar dua puluh orang anggota WKRI serta beberapa anggota komunitas paroki lainnya yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pelatihan dan pendampingan. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, hampir seluruh peserta belum memahami komponen penyusun Harga Pokok Produksi (HPP), khususnya terkait pengelompokan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Penentuan harga jual produk maupun jasa sebelumnya masih dilakukan secara sederhana berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa mempertimbangkan struktur biaya secara sistematis. Ada peserta yang menjelaskan praktik yang dilakukan selama ini dalam menghitung harga jual, yaitu sampai tidak melakukan produksi pembuatan bumbu pdecel, karena harga kacang yang tinggi melambung. Setelah kegiatan pendampingan dan simulasi dilakukan, terjadi perubahan pemahaman peserta yang terlihat dari kemampuan peserta mengidentifikasi komponen biaya produksi dan melakukan simulasi sederhana penentuan harga jual berbasis HPP terkait pengelolaan usaha mikro.

Efektivitas metode pendampingan partisipatif yang digunakan dinilai cukup baik karena kombinasi penyuluhan, simulasi, dan praktik langsung membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta. Simulasi perhitungan HPP menggunakan contoh kasus sederhana membantu peserta memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif meningkatkan pemahaman masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis keterampilan (Nikmah *et al.*, 2023; Indawati dkk., 2025).

Namun demikian, selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan waktu pelatihan, serta belum semua peserta terbiasa melakukan pencatatan biaya secara rutin. Kondisi ini menjadi tantangan dalam memastikan penerapan HPP dapat berkelanjutan

---

setelah program selesai. Selain itu, evaluasi efektivitas program dalam jangka panjang belum dapat diukur secara menyeluruh karena kegiatan ini belum dilengkapi monitoring pasca pendampingan untuk melihat konsistensi penerapan HPP oleh peserta dalam usaha yang dijalankan. Hal ini menjadi keterbatasan program sekaligus peluang untuk kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan evaluasi jangka panjang.

Secara umum, kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada tiga aspek utama, yaitu pembuatan lulur tradisional, keterampilan dasar pijat akupuntur, serta pemahaman mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Namun pada penelitian ini lebih terfokus pada penghitungan Harga pokok produksi, dimana evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta yang dilakukan pada akhir kegiatan. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan partisipatif, sehingga pengukuran keberhasilan belum menggunakan instrumen kuantitatif pre-test dan post-test, yang menjadi keterbatasan program sekaligus rekomendasi pengembangan kegiatan berikutnya.

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead ditambah persediaan produk pada proses awal dan dikurangi persediaan produk pada proses akhir (Febrianti dkk., 2022). Harga jual ditentukan oleh biaya produksinya (Saleh *et al.*, 2023).

Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan penjelasan mengenai komponen biaya dalam suatu usaha, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya pendukung lainnya. Melalui simulasi perhitungan sederhana, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan biaya sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan biaya usaha serta pentingnya pencatatan keuangan sederhana dalam menjalankan usaha mikro. Beberapa literatur lainnya menyebutkan bahwa pencatatan keuangan penting dilakukan untuk dapat membantu pemilik usaha mengendalikan keuangan usahanya, serta sebagai fondasi dalam pengelolaan usaha yang baik dan berkelanjutan (Nikmah *et al.*, 2023; Indawati dkk., 2025).

---

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan yang disertai dengan pendampingan praktis dapat meningkatkan kapasitas peserta, baik dari sisi keterampilan maupun pemahaman kewirausahaan. Peningkatan keterampilan dalam pembuatan lulur dan pijat akupuntur memberikan peluang bagi peserta untuk mengembangkan usaha kecil berbasis keterampilan yang dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, pemahaman mengenai perhitungan HPP menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran pengelolaan usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan. Hasil lain yang terlihat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh sebagai peluang usaha. Peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan produk lulur tradisional serta layanan pijat sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kewirausahaan di kalangan anggota komunitas.

Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mulai memahami pentingnya pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya sebagai dasar penetapan harga jual produk dan jasa. Hal ini terlihat dari diskusi aktif peserta serta kemampuan peserta mengikuti simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kesadaran kewirausahaan anggota WKRI sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi berbasis komunitas.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada anggota WKRI Paroki Santo Yusup Blitar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagai dasar penetapan harga jual produk. Melalui kegiatan pendampingan dan simulasi perhitungan biaya produksi, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta

---

biaya pendukung lainnya dalam menentukan harga jual secara lebih tepat. Selain meningkatkan pemahaman mengenai HPP, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi kewirausahaan serta kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha kecil berbasis keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar peserta dapat menerapkan perhitungan HPP secara konsisten dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Selain itu, pelatihan tambahan terkait pencatatan keuangan sederhana dan pemasaran produk juga perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan usaha peserta serta memperluas peluang pengembangan program pengabdian serupa pada komunitas lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Darma Cendika yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, R. and Rahmadani, R. (2022) 'Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), pp. 47–52.
- Indawati, I., Anggraini, A. and Ruhayat, E. (2025) 'Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawa Bojongsari Depok', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), pp. 682–690.
- Nikmah, A.N. *et al.* (2023) 'Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kabupaten Pekalongan', *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, pp. 205–211.
- Rachmawati, E. *et al.* (2023) 'Analysis Of The Calculation Of Cost Of Goods Produced Using The Full Costing Method And Variable Costing (Case Study Of Krishna Bakery Jombang SME)', in *Proceeding International Conference on Economy, Management, and Business (Volume 1, 2023)*, pp. 1171–1184.
- Saleh, I.N., Suherman, E. and Hidayaty, D.E. (2023) 'Analysis of Cost of Goods Produced as a Basis for Calculating the Selling Price of Semprong Pusaka Jaya Cilamaya Products', *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(6), pp. 288–298.
- Tampubolon, M. and Rahmadani, R. (2022) 'Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara', *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), pp. 70–79.